

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan  
Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2017-2019)**

**Nindy Puspitasari, Zulka Sapta Dilla**

*Nindy.puspitasari@me.com*

**IBE Indonesia Pontianak**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the influence of company size on tax avoidance with earnings management as a moderating variable. The research method uses explanatory research, the population in this study of banking companies listed in 3 years (2017 – 2019) 46 companies. The sampling method used in this study was purposive sampling and statistical testing using SPSS 25 software Moderating Regression Analysis. Company size has a significant effect on tax avoidance. Company size has a significant effect on tax avoidance when moderated by earnings management. The coefficient of determination of the firm size on tax avoidance is 17% while the coefficient of determination of the firm size moderated earnings management by 98%.*

**Keywords:** *Company Size, Tax Avoidance, Earnings Management*

## 1. PENDAHULUAN

Negara yang berkembang pasti akan selalu melakukan Pembangunan Nasional di setiap tahunnya. Untuk mewujudkan tujuan dari Pembangunan Nasional tersebut setiap negara akan membutuhkan pembiayaan. Salah satunya adalah Pemungutan Pajak kepada wajib pajak orang pribadi (Perseorangan) ataupun wajib pajak perusahaan dan badan usaha (Badan) yang memiliki tarif yang berbeda sesuai dengan UU Pajak. Berdasarkan definisi pajak merupakan kontribusi yang bersifat wajib kepada negara dan terutang yang dilakukan oleh Pribadi dan Badan berdasarkan undang-Undang, hal tersebut karena wajib pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan oleh negara.

Pelaksanaan penerimaan pajak, memiliki perbedaan kepentingan dengan pemerintah. Wajib pajak ingin membayar seminimal mungkin sedangkan yang diinginkan pemerintah pembayaran dilakukan semaksimal mungkin agar kesejahteraan negara tercapai dengan hal ini terkadang perusahaan menganggap pembayaran pajak merupakan beban dan membuat Wajib Pajak mengatur keuangan perusahaan agar pembayaran yang dilakukan kepada pemerintah dalam nominal yang kecil.

Salah satu yang membuat wajib pajak jarang melakukan pembayaran pajak karena dirasakan kurangnya kontribusi secara langsung terhadap wajib

pajak. Salah satunya perusahaan terkadang cenderung melakukan efisiensi beban pajak agar memiliki laba perusahaan. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak yaitu *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak). Menurut Kurniasih dan Sari (2011) *Tax Avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban dengan mempertimbangkan beberapa akibat yang akan ditimbulkan dan bukan merupakan pelanggaran dalam undang-undang perpajakan karena melakukan pengurangan, penghindaran dan meringankan dalam perpajakan.

Pada tahun 2013 terkait kasus penghindaran pajak oleh perusahaan, Dirjen Pajak mengatakan bahwa ada sekitar 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya 7 tahun, maksudnya dalam peningkatan pembayaran perusahaan induk memiliki potensi mengurangi PPH badan yang harus dibayar perusahaan. Terlihat pada laporan keuangan di BEI, sebuah perusahaan *consumer goods* harus membayar royalti kepada perusahaan induk ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id), 2014).

Penghindaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut pastinya juga dapat mempengaruhi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat dianggap penting dalam perusahaan ada beberapa metode yaitu Karyawan, Asset, Penjualan. Menurut teori penentuan utama dalam ukuran perusahaan yaitu teori

organisasi, teknologi dan kelembagaan (Kumar, Rajan & Zingales, 2001)

Menurut tiara (2012) ukuran perusahaan dapat dilihat dengan besar atau kecilnya perusahaan dengan menunjukan total aktiva, rata-rata total penjualan, rata-rata total aktiva dan jumlah penjualan. Bila perusahaan tersebut semakin besar, maka transaksi yang dilakukan semakin banyak sehingga memiliki kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada pada ketentuan Undang Undang untuk melakukan Tindakan *Tax Avoidance*. Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kegiatan *Tax Avoidance* adalah manajemen laba (*Earning Management*).

Selanjutnya factor yang dapat mempengaruhi kegiatan dari *Tax Avoidance* adalah manajemen laba (*Earning Management*). Perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba dengan income decreasing sebagai upaya *tax avoidance*, dimana semakin besar *income decreasing* yang dilakukan dengan perusahaan maka juga akan terindikasi berprilaku *tax avoidance*. Pengaruh manajemen laba berupa *income decreasing* terhadap *tax avoidance* perusahaan merupakan laba yang menjadi tolak ukur besarnya beban pajak pada perusahaan. Akhirnya manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan memiliki tujuan yaitu menggunakan pilihan akuntansi yang mengurain pendapatan laba atau *income decreasing* sebagai *tax avoidance*. Menurut Suryanto & Supramono, (2012) Bila perusahaan semakin bear melakukan *Income Decreasing* maka semakin kecil pajak yang harus dibayar perusahaan. Manajemen laba pada perusahaan merupakan alat dalam melakukan penghindaran peraturan pemerintah. Salah satu peraturan pemerintah berkaitan langsung dengan laba perusahaan adalah pajak badan (Badertscher et al., 2009). Dengan latar belakang diatas, maka penulis ingin menguji apakah Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Manajemen Laba Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2017-2019).

Adapaun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance saat di moderasi oleh manajemen laba?

## 2. TINJAUAN TEORETIS

### 2.1 Landasan Teori dan Kajian Empiris

#### 2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jansen dan Meckling (1976) Teori Keagenan menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan dan agen, sebagai suatu hubungan pengambilan kepurusan otoritas kepada agen. Atas dasar agensi dan hubungan dengan principal, Manajemen didorong untuk melakukan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangan.

Menurut Menurut Eisenhard (1989) teori keagenan didasarkan pada 3 buah asumsi yaitu:

- a. Asumsi tentang sifat manusia  
Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality), dan tidak menyukai resiko (risk aversion).
- b. Asumsi tentang keorganisasian  
Asumsi organisasi adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya informasi asimetris antara kepala sekolah dan agen.
- c. Asumsi tentang informasi  
Asumsi informasi adalah informasi dipandang sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan

#### 2.1.2 Ukuran Perusahaan (Company Size)

Menurut Jogiyanto (2013) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai berikut: "Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain)".

Juliansa (2016) Ukuran perusahaan kuran Perusahaan diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta mencerminkan ukuran dari perusahaan tersebut

Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukan kondisi atau karakteristik organisasi atau perusahaan sebagai ukuran menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Seperti operasional perusahaan dalam periode serta saham yang beredar. Ukuran perusahaan dakan penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset (Total Asset)}$$

#### 2.1.3 Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Menurut Aumeerum et al (2016) ketidakpatuhan pajak adalah sebuah tindakan yang

tidak mematuhi hukum dan peraturan perpajakan sebuah negara dengan tidak membayar pajak atau tidak melaporkan jumlah pendapatan yang sesungguhnya, yang mana dapat mencakup menghindari pajak dalam cara yang legal, yaitu penghindaran pajak dan ilegal, yaitu penggelapan pajak. Beberapa cara digunakan perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat dilakukan secara legal dan illegal. Cara yang dapat ditempuh secara legal (*tax planning*) *tax saving* merupakan cara wajib pajak menghindari hutang pajak dengan tidak membeli produk yang ada pertambahan nilai pajaknya. Penghindaran pajak adalah melakukan Tindakan meminimalkan kewajiban pajak dalam koridor hukum (Aumeerum et al., 2016). Oleh karena itu, biasanya penghindaran pajak dianggap sebagai pengeksploitasi kompleksitas, teknikalitas, dan celah dalam hukum perpajakan (Dowling, 1975)

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran tax avoidance menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Cash ETR} = \text{KI} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila Cash Effective Tax Rate (CETR) kurang dari 25%, dan apabila Cash Effective Tax Rate (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

#### 2.1.4 Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba adalah suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam suatu proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut) (Schipper : 1989). Pengertian Manajemen laba menurut ahli lainnya Fischer dan Rozenzweig (1995) Manajemen Laba adalah suatu tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya namun tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan Healy dan Wallen (1999) beranggapan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer yang menggunakan judgement dalam

laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah suatu laporan keuangan, sehingga mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi.

Menurut Scott (2003), terdapat beberapa pola atau bentuk pelaksanaan manajemen laba diantaranya yakni:

1. Taking A Bath

Dalam pola ini, manajemen harus menghapus beberapa aktiva dan dapat membebaskan perkiraan biaya di masa yang akan datang pada laporan saat ini. Selain itu, manajemen ini juga harus melakukan clear the desk, sehingga laba yang dilaporkan pada periode selanjutnya akan meningkat.

2. Income Minimization

Pola ini dilakukan saat profitabilitas pada perusahaan sangat tinggi agar tidak mendapat perhatian secara politis. Tindakan yang dilakukan yaitu berupa penghapusan pada barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya iklan, serta pengeluaran untuk suatu penelitian dan pengembangan.

3. Income maximization

Teknik ini dilakukan dengan cara memaksimalkan laba, tujuannya yaitu untuk dapat memperoleh bonus yang lebih besar. Tindakan ini juga dapat dilakukan untuk menghindari suatu pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (debt covenant).

4. Income smoothing

Teknik ini dilakukan dengan cara melaporkan trend suatu pertumbuhan laba yang stabil, dibanding perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

5. Timing Revenue & Expenses Recognition

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara membuat kebijakan yang berkaitan dengan timing suatu transaksi, contohnya seperti pengakuan premature atas pendapatan

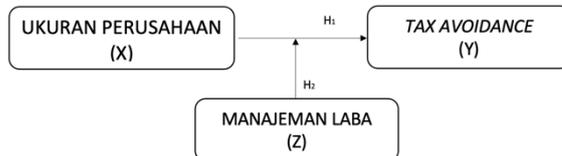
Manajemen laba (*earning management*) merupakan variable yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. Discretionary accruals menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan (Sulistiyanto, 2008).

#### 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Konseptual merupakan hubungan dari variable yang nantinya menjelaskan secara rinci masalah yang akan diuji. Didalam penelitian ini terdapat Variable *Independent* (X) yaitu Ukuran

Perusahaan Variable *Dependent* (Y) *Tax Avoidance* dan Variabel Moderasi (Z) berupa Manajemen Laba.

Sehingga didapatlah Hipotesis :



H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi oleh Manajemen Laba.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019) tergolong pada jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang Data sekunder merupakan yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi, beberapa sumber data sekunder adalah buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber lain yang mendukung

Teknik Pengumpulan data sekunder dari sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode tahun 2017-2019. Data laporan keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas diperoleh dengan mengutip secara langsung dari situs Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah pendekatan yang fleksibel dan dapat digunakan dalam beberapa cara, dengan langkah-langkah prosedural dan evaluasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (listed) di BEI tahun 2017 – 2019 dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*, dimana tidak semua perusahaan sektor perbankan dalam populasi mempunyai kesempatan

untuk menjadi sampel karena pengambilan data dilakukan hanya 1 kali saja sebagai mencerminkan ‘representatif’ dari suatu keadaan pada satu saat tertentu.

Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan aktif dan masih terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di periode yang ditentukan oleh peneliti yaitu tahun 2017 hingga tahun 2019.
3. Perusahaan perbankan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang memiliki market capitalization diatas 24 Miliar, karena menurut OECD mengenai kecenderungan *tax haven*, perusahaan perbankan dengan aset yang besar cenderung memiliki jumlah nominal pajak yang cukup besar.

Jumlah populasi	46 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(16 Perusahaan)
Jumlah sampel	30 Perusahaan

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan alat analisis program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows 25, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

Statistik Deskriptif

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013:139) Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti bebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam model regresi.

- a. Uji Heterokedastisitas apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residu dari satu pengamat kemengamat lain dasar pengambilan keputusan uji Heteroskedasitas melihat nilai signifikan lebih besar dari 0.05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedasitas.
- b. Uji Multikolinieritas apakah dalam regresi ditemukan adanya adanya korelasi antara variable bebas dalam penelitian menggunakan *variance inflation factor* (VIF) apabila tolerance value > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, jika tolerance value < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas yang tinggi diantara variabel bebas.

- c. Uji Autokorelasi apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu diperiode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

3.2 Analisa Linier Sederhana

Adapaun model dasar dari regresi linier sederhana penelitian ini :

$$Y = bX + e$$

Keterangan:

- Y = Ukuran Perusahaan
- B<sub>1</sub> = Koefisien regresi variable bebas
- X = Tax Avoidance
- E = Error term

Untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi, menggunakan uji interkasi atau yang sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Ghazali (2011:223) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Adapun *Moderated Regression Analysis* dalam persamaan berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_1*Z + e$$

Keterangan

- Y = Ukuran Perusahaan
- B<sub>1</sub> = Koefisien regresi variable bebas
- X = Tax Avoidance
- Z = Manajemen Laba
- X<sub>2</sub>\*Z =Intreaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba
- E = Error term

3.3 Uji Koefesien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2013:97) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 < R<sup>2</sup> < 1 dimana nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas

3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika

nilai signifikan kurang dari sama dengan 0,05 (sig. ≤ 0,05), maka secara simultan, seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013:98) Uji t menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independent dalam menerangkan varias variabel. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka dikatakan signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak signifikan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	.427	.079	5.426	.000
Ukuran Perusahaan	-.001	.052	.488	.148

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Olah Data SPSS26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser diketahui nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,148 > 0,05 maka disimpulkan bahwa bebas dari heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary			
	R	Adjusted R Square	Std. The error in the Estimate	Durbin-Watson
1	.444a	.197	.2277840	1.040

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Olah Data SPSS26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin Watson sebesar 1,040, nilai ini lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,650 dan kurang dari (4-dU) yaitu 2,350. Maka sebagaimana dasar keputusan dalam uji Durbin

Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

**4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 4.3**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model		Coefficients		T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.516	.211		-2.450 .021
	Ukuran Perusahaan	.003	.001	.444	2.620 .014

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Olah Data SPSS26 (2022)

$$Y = -0,516 + 0,003 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,516 yang artinya adalah jika tidak ada ukuran perusahaan yang mempengaruhi *tax avoidance*, maka *tax avoidance* nilainya -0,516.
2. Nilai koefisien ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 0,003, artinya bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1% maka *tax avoidance* mengalami perubahan sebesar 0,003.

**4.4 Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Tabel 4.4**  
**Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model		Coefficients		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.079	.039		2.019 .054
	Ukuran Perusahaan	-.001	.000	-.085	-2.660 .013
	Moderasi	.005	.000	1.031	32.118 .000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Olah Data SPSS26 (2022)

$$Y = 0,079 - 0,001 + 0,005$$

Nilai koefisien variabel moderasi (interaksi ukuran perusahaan dan manajemen laba) terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 0,005, artinya bahwa ketika moderasi (interaksi ukuran perusahaan dan manajemen laba) mengalami peningkatan 1% maka *tax avoidance* mengalami perubahan sebesar 0,005.

**4.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.5**  
**Uji R<sup>2</sup> Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. The error
			in the Estimate
1	.444a	.197	.168

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Sumber: Olah Data SPSS26 (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Analisis Regresi Linier Sederhana diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,168 atau 17% artinya lemahnya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 4.6**  
**Uji R<sup>2</sup> MRA**

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. The error
			in the Estimate
1	.990a	.980	.978

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Ukuran Perusahaan

Sumber: Olah Data SPSS26 (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada uji Moderated Regression Analysis (MRA) diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,978 atau 98% artinya kuatnya pengaruh antara ukuran perusahaan dan variabel moderasi yaitu manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

**4.6 Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	ANOVA				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.356	1	.356	6.864 .014b
	Residual	1.453	28	.052	
	Total	1.809	29		

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Sumber: Olah Data SPSS26 (2022)

Berdasarkan hasil uji simultan analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.7 Menunjukkan nilai

signifikan  $0,014 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa model regresi linier sederhana layak digunakan

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F MRA**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.772	2	.886	645.547	.000b
	Residual	.037	27	.001		
	Total	1.809	29			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance  
b. Predictors: (Constant), Moderasi, Ukuran Perusahaan

Sumber: Olah Data SPSS26 (2022)

Berdasarkan hasil uji simultan pada Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 4.8 Menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa model regresi linier sederhana layak digunakan.

#### 4.7 Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.9**  
**Uji t Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-.516	.211		-2.450	.021
	Ukuran Perusahaan	.003	.001	.444	2.620	.014

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Olah Data SPSS26 (2022)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.9 diketahui nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

**Tabel 4.10**  
**Uji t MRA**

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	.079	.039		2.019	.054

Ukuran Perusahaan	-.001	.000	-.085	-2.660	.013
Moderasi	.005	.000	1.031	32.118	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Olah Data SPSS26 (2022)

Berdasarkan hasil uji parsial MRA pada tabel 4.10 diketahui nilai signifikan pada ukuran perusahaan  $0,013 < 0,05$  artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Begitu juga pada variabel Moderasi memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance yang di moderasi oleh Manajemen Laba.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

- Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai  $R^2$  sebesar 17% yang berarti lemahnya hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang di moderasi oleh manajemen laba dengan nilai  $R^2$  sebesar 98% yang berarti kuatnya hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang di moderasi oleh manajemen laba.

### 5.2 Saran

- Variabel penelitian hanya menjelaskan sedikit tentang *tax avoidance* untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti objek lain menggunakan jenis industry yang berbeda
- Menambah rentan waktu penelitian lebih dari 3 tahun sehingga dapat melihat hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aumeerun, B., et al. (2016). "Tax evasion: Empirical evidence from sub-Saharan Africa." *Journal of Accounting and Taxation* 8(7) : 70-80
- Badertscher, Brad; Katz, Sharon P.; Rego, Sonya P., *The Impact Of Private Equity Ownership on Corporate Tax Avoidance*, Harvard Business School Working Paper, 10-004
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Dowling, J. dan Pfeffer, J. 1975. "*Organizational legitimacy: Social values and organizational*

- behavior". *Pacific Sociological Review*, Vol. 18, No.1, pp 122–136.
- Eisenhardt, hJkathleem. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Fischer, Marily; Kenneth Rosenzweig, 1995. The attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. Vol. 14. p. 433–444.
- Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. (1999). *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting*. *Accounting Horizons* 13, p. 365-383.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download Dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensen-Meckling-76.pdf>.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPF, Yogyakarta
- Kumar, K.B., Rajan, R.G., & Zingales, L. (2001). What Determines Firm Size? *Working Paper*, University of Chicago.
- Kurniasih, Tommy & Sari, Maria M. Ratna. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (1): 58-66
- Scott, William R., 2003, "Financial Accounting Theory, "Third Ed, University of Waterloo, Prentice-Hall.
- Schipper, K. 1989. Earnings Management. *Accounting Horizons* 3, 91-106.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. "*Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*". Jakarta: Grasindo.
- Suyanto, K. D. & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16 (2): 167-177.
- Tiara, Hana (2012) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Strukutr Modal Pada Perusahaan WHoleSale end Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. E-Jurnal.